

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung.

#### **1. Paparan Data**

##### **a. Paparan Data Pra Tindakan**

Prosedur dalam penyusunan skripsi ada beberapa tahap yaitu mulai dari pengajuan judul skripsi, pembagian dosen pembimbing skripsi sampai dengan seminar proposal, pengajuan judul skripsi peneliti dilaksanakan pada hari Rabu September 2016 kepada ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada saat itu juga judul penelitian di setujui dan di tandatangi oleh Bapak Muhammad Zaini, MA, selaku ketua jurusan Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada tanggal 16 Oktober 2016, pengumuman jadwal seminar proposal dan dosen pembimbing skripsi di umumkan dan dosen pembimbing skripsi peneliti adalah Bapak Drs. H. Jani, MM, Mpd, setelah mengetahui pengumuman dosen pembimbing, peneliti bersama

teman-teman yang berada dibawah bimbingan Bapak Drs. H. Jani, MM, Mpd, berkomunikasi untuk konsultasi kelanjutan tentang jadwal seminar proposal. Sesuai kesepakatan Beliau seminar Proposal dilaksanakan pada hari Senin 03 Oktober 2016 pada pukul 13.00 WIB di ruang kos Bapak Jani yang diikuti oleh 7 Mahasiswa dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) semester 7 serta Bapak Drs. H. Jani, MM, Mpd, selaku dosen pembimbing. Proposal saya disetujui dengan beberapa catatan untuk revisi.

Setelah seminar proposal terlaksana peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian ke Fakultas dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan persetujuan pembimbing. Pada hari Senin, tanggal 07 November 2016 peneliti datang ke MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar guna bertemu dengan Bapak Imam Syafi'i, S.Pd.I selaku kepala Madrasah sekaligus menyerahkan surat permohonan izin penelitian di Madrasah tersebut dan kepala Madrasah pun mengizinkan serta menyambut dengan baik apa yang disampaikan oleh peneliti. Kemudian kepala Madrasah menyarankan peneliti untuk berkonsultasi terkait penelitian tersebut dengan guru yang bersangkutan yakni guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V. Sesuai saran yang diberikan oleh kepala Madrasah, di hari yang sama peneliti menemui Ibu Fathurrahmah, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Peneliti mengadakan wawancara dengan Ibu Fathur mengenai kendala-kendala apa saja yang dialami ketika proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial (IPS) berlangsung. Mengenai latar belakang peserta didik, kondisi kelas saat proses pembelajaran berlangsung serta karakteristik peserta didik. Selanjutnya, peneliti menawarkan tindakan yang dapat menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamatan akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri 1 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Penelitian juga berdiskusi dengan Ibu Fathurrahmah, S.Pd.I. mengenai kondisi peserta didik kelas V dan latar belakang peserta didik serta melakukan wawancara pra tindakan. Adapun wawancara yang peneliti lakukan dengan guru wali kelas sebagai berikut:<sup>48</sup>

P : “Bagaimana proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI Darussalam Pikatan ini selama mengajar?”

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Bu Fathurrahmah, S. Pd. I selaku guru kelas V mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar pada tanggal 29 November 2016

G : “Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) selama ini cukup baik. Peserta didik kondusif ketika mengikuti proses pembelajaran.”\

P : “Metode apa yang sering Ibu terapkan ketika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)?”

G : “Metode yang saya terapkan sebenarnya metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.”

P : “Apakah Ibu sering menerapkan metode pembelajaran kelompok?”

G : “Ya. Bisa di bilang sering. Kalau kerja kelompok itu saya gunakan tergantung materi tersebut cocok tidak untuk dibuat diskusi.”

P : “Bagaimana respon peserta didik terhadap metode yang Ibu terapkan dalam proses pembelajaran, khususnya ketika menerapkan metode berkelompok?”

G : “Setiap metode pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Responnya ya macam-macam, namun yang mau bekerja kelompok hanya anak-anak yang aktif saja dan memang

Sesuai dengan rencana kesepakatan awal dengan wali kelas V, pada hari Selasa tanggal 08 November 2016 peneliti memasuki kelas V untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan

kondisi peserta didik kelas V yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari ini juga peneliti mengadakan tes awal (pre test). Tes awal tersebut diikuti oleh 19 peserta didik yang tidak masuk 1 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 15 buah soal sebagaimana terlampir dalam lampiran. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai tes awal. Adapun pre test IPS pokok bahasan Koperasi kelas V dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 Nilai Tes Awal (Pre Test) Peserta Didik**

No	Nama/Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Skor	T/TT
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
1	AAW	P	65	Tidak Tuntas
2	AMAA	L	75	Tuntas
3	CCA	P	60	Tidak Tuntas
4	DNS	P	50	Tidak Tuntas
5	DSAP	L	40	Tidak Tuntas
6	DCW	L	65	Tidak Tuntas
7	EPS	L	55	Tidak Tuntas
8	ENH	P	50	Tidak Tuntas
9	INK	P	55	Tidak Tuntas
10	MBR	L	45	Tidak Tuntas
11	MFBS	L	70	Tidak Tuntas
12	MFAK	L	85	Tuntas
13	MHA	L	50	Tidak Tuntas
14	MZ	L	60	Tidak Tuntas
15	MADI	L	45	Tidak Tuntas

Lanjutan....

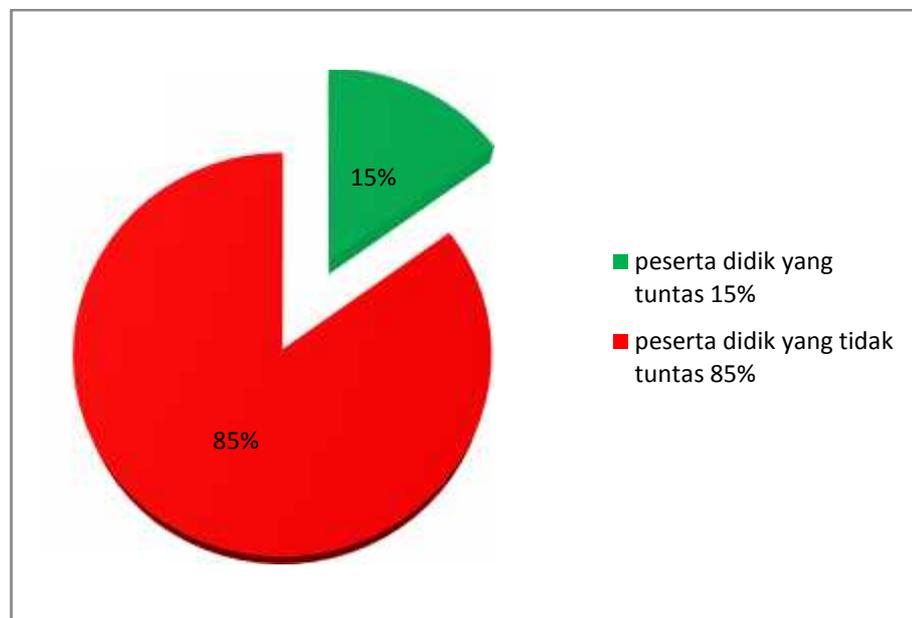
16	MBTAK	L	55	Tidak Tuntas
17	MSTAK	L	55	Tidak Tuntas
18	MWAN	L	80	Tuntas
19	NEA	P	65	Tidak Tuntas
20	NQS	P	60	Tidak Tuntas
<b>Total Skor</b>			1185	
<b>Rata-rata</b>			59,25	
<b>Jumlah Siswa Keseluruhan</b>			20	
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>			3	
<b>Jumlah Siswa yang tidak Tuntas</b>			17	
<b>Jumlah Siswa yang tidak Ikut Tes</b>			0	
<b>Prosentase Ketuntasan</b>			15%	
<b>Prosentase tidak Ketuntasan</b>			85%	

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel di atas tergambar bahwa 20 peserta didik kelas V MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar yang mengikuti tes, ada 20 atau semua Peserta didik dan yang tidak mengikuti pre test 0 atau tidak ada peserta didik. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah 75 yang telah mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan peserta didik 3 peserta didik atau 15%, yang belum mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 75 sebanyak 17 peserta didik atau 85% dan yang tidak mengikuti pre tes 0 atau tidak ada peserta didik.

Dari tabel hasil *pre test* tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 17 Peserta

didik, 3 peserta didik yang tuntas belajar dan yang tidak mengikuti tes 0 peserta didik. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada pre tes adalah sebesar 59,25 dari persentase ketuntasan belajar sebesar 15%. Dari hasil persentase ketuntasan belajar pre tes dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

**Gambar 4.1 Grafik Nilai Pre Test**



b. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus 1)

siklus 1 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 X 35 menit. Dan pertemuan kedua setelah proses pembelajaran digunakan untuk melaksanakan *post test* 1. Adapun materi yang diajarkan adalah tentang Koperasi. Proses siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan, rancangan yang peneliti lakukan sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan wali kelas V MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar
  - b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lengkap dengan soal-soal
  - c) Mempersiapkan materi pelajaran yaitu tentang koperasi
  - d) Mempersiapkan media pembelajaran berupa kertas dan gambar
  - e) Mempersiapkan lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik dan lembar observasi kelas
  - f) Menyusun catatan lapangan
  - g) Mempersiapkan tes untuk peserta didik
- 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada hari rabu, 24 November 2016 peneliti memulai pembelajaran pada pukul 07.00-08.10 WIB. Untuk tahapan-tahapan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan memanfaatkan yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran selesai
- b) Apersepsi
- c) Menjelaskan materi tentang koperasi
- d) Kegiatan kelompok

- e) Peserta didik berkelompok perwakilan maju ke depan untuk mempresentasikan hasil pengamatan secara kelompok
- f) Peneliti/guru memberikan post tes
- g) Peneliti/guru menyimpulkan yang telah dipelajari
- h) Peneliti/guru memberikan pesan moral dan berdo'a bersama untuk mengakhiri pelajaran

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti telah mengajukan rencana pelaksanaan pembelajaran kepada guru wali kelas. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran menerapkan model pembelajaran kontekstual. Untuk rincian pelaksanaan adalah sebagai berikut.

Peneliti bertindak sebagai guru memulai pembelajaran dengan melakukan kegiatan diawal pembelajaran. Guru mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pelajaran, kemudian berdo'a bersama dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik untuk mengetahui kelengkapan peserta didik. Selanjutnya guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik tentang koperasi. Karena materi ini sangat berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan selanjutnya, guru menjelaskan materi koperasi. Guru membentuk 5 kelompok, peserta didik dibagi dengan cara mengurutkan dari tempat duduk peserta didik. Setelah itu peserta didik berkumpul dengan kelompoknya yang sudah dibagi. Kemudian guru

membagi tugas kelompok atau lembar kerja. Setelah setiap kelompok mendapatkan bagian masing-masing, guru menjelaskan cara kerjanya yaitu dengan melihat gambar logo koperasi yang di tempel di papan tulis setelah itu peserta didik di suruh menulis apa arti satu-persatu arti gambar tersebut. Setelah itu setiap kelompok mendiskusikan apa yang telah diamati kemudian mengisi lembar kerja. Guru memberi kesempatan pada salah satu perwakilan masing-masing kelompok untuk maju dan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dan kelompok yang lain mengecek dari hasil diskusinya. Kemudian guru memberikan post test untuk mengetahui seberapa pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran pada siklus 1 ini peneliti mengadakan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada sebagian peserta didik. Pemantapan materi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Tidak lupa guru memberikan pesan moral kepada peserta didik. Selanjutnya guru menutup pertemuan kali ini dengan do'a dan ucapan salam.

### 3) Tahap Observasi

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh wali kelas sebagai observasi I dan teman sejawat sebagai observer II. Dari hasil

observasi inilah peneliti kan mengambil keputusan untuk tindakan selanjutnya.

Pada saat tindakan berlangsung, observer melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini peneliti membagi format menjadi 2 bagian yaitu lembar observasi kegiatan penelitian dan lembar observasi kegiatan peserta didik.

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti Tahap pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Peneliti Sebagai Guru Siklus I**

TAHAP	INDIKATOR	Pengamat 1	Pengamat 2
		Nilai	Nilai
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4
	3. Memotivasi peserta didik	4	3
INTI	1. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	3
	2. Membagi kelompok	4	4
	3. Meminta peserta didik memahami lembar kerja	4	4

Lanjutan....

	4. Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai langkah-langkah	5	4
	5. Mengarahkan kelompok dalam mengerjakan lembar kerja	5	4
	6. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	4	3
	7. Melaksanakan tes evaluasi	4	4
AKHIR	1. Melaksanakan refleksi pembelajaran	4	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah Skor		52	47

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel diatas, Secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 adalah 52 dan pengamat 2 adalah 47. Sedangkan nilai maksimalnya 60.

Sehingga skor rata-rata pengamat 1 dan 2 adalah  $52 + 47 = 99$ .

Jumlah skor  $99 : 2 = 49,5$ .

Jadi NR yang diperoleh adalah  $\frac{49,5}{60} \times 100\% = 82,5\%$

**Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

<b>Tingkat penguasaan</b>	<b>Nilai huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
90% < NR < 100%	A	4	Sangat baik
80% < NR < 90%	B	3	Baik
70% < NR < 80%	C	2	Cukup baik
60% < NR < 70%	D	1	Kurang baik
0% < NR < 60%	E	0	Sangat kurang

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori **Baik**.

Hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat pada siklus I dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I**

<b>TAHAP</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SKOR</b>	
		<b>Pengamat 1</b>	<b>Pengamat 2</b>
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	4
	3. Memotivasi peserta didik	4	4

Lanjutan....

INTI	1. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	4
	2. Membagi kelompok	4	4
	3. Meminta peserta didik memahami lembar kerja	4	4
	4. Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai langkah-langkah	4	3
	5. Mengarahkan kelompok dalam mengerjakan lembar kerja	4	4
	6. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	5	3
	7. Melaksanakan teks evaluasi	4	4
AKHIR	1. Melaksanakan refleksi pembelajaran	5	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah Skor		52	48

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam kegiatan peserta didik. Jumlah skor observasi pengamat 1 adalah 52 dan pengamat 2 adalah 48., sedangkan jumlah skor maksimal adalah 60

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah}}{\text{S m}} \times 100\%$$

Sehingga skor rata-rata pengamat 1 dan 2 adalah  $52 + 48 = 100$ .

Jumlah skor  $100 : 2 = 50$ .

Jadi nilai yang diperoleh:  $\frac{5}{6} \times 100\% = 83\%$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan kegiatan peserta didik berada pada kategori **Baik**.

#### a) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Di mana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagian peserta didik masih ada yang terlihat diam, dan ada juga yang berbicara dengan teman sebangku ketika guru member penjelasan.
- 2) Peserta didik masih sulit untuk bergabung dengan teman satu kelompok yang telah ditentukan, dan mereka masih banyak yang mengeluh ketika mengetahui siapa kelompoknya.
- 3) Peserta didik kurang berkonsentrasi dan gaduh saat sedang melakukan diskusi secara berkelompok.
- 4) Ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok. Hal ini terbukti ada peserta didik yang hanya diam dan ada yang bercanda dengan teman yang lainnya.

5) Dalam mengerjakan soal evaluasi masih ada peserta didik yang menyontek, hal itu disebabkan karena peserta didik kurang percaya diri.

b) Hasil Post Test Siklus I

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berikut paparan nilai post test pada siklus I

**Tabel 4.5 Nilai Siklus I Peserta Didik**

<b>No</b>	<b>Kode Peserta Didik</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Skor</b>	<b>T/TT</b>
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
1	AAW	P	75	Tuntas
2	AMAA	L	85	Tuntas
3	CCA	P	65	Tidak Tuntas
4	DNS	P	65	Tidak Tuntas
5	DSAP	L	55	Tidak Tuntas
6	DCW	L	75	Tuntas
7	EPS	L	70	Tidak Tuntas
8	ENH	P	65	Tidak Tuntas
9	INK	P	70	Tidak Tuntas
10	MBR	L	60	Tidak Tuntas
11	MFBS	L	80	Tidak Tuntas
12	MFAK	L	90	Tuntas
13	MHA	L	60	Tidak Tuntas
14	MZ	L	65	Tidak Tuntas
15	MADI	L	60	Tidak Tuntas
16	MBTAK	L	75	Tuntas

Lanjutan....

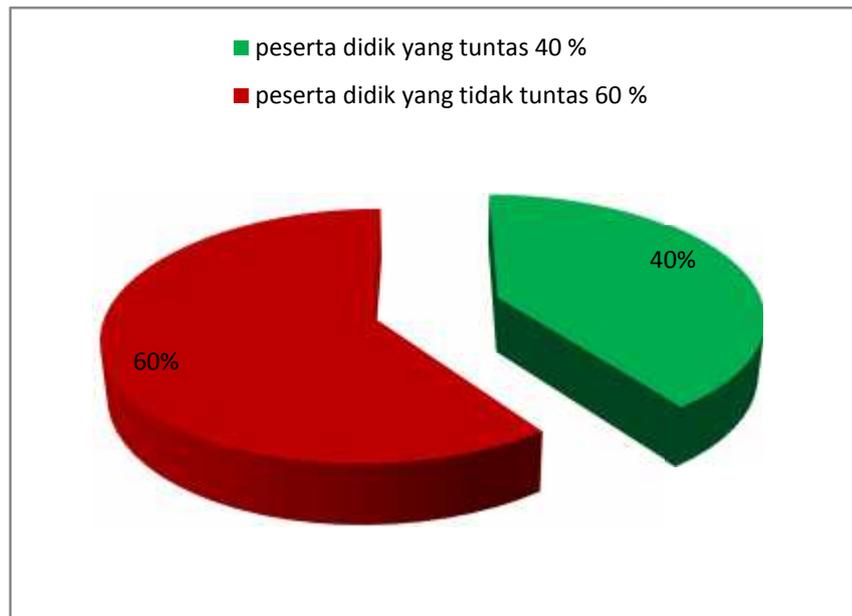
17	MSTAK	L	75	Tuntas
18	MWAN	L	80	Tuntas
19	NEA	P	75	Tuntas
20	NQS	P	60	Tidak Tuntas
<b>Total Skor</b>			1405	
<b>Rata-rata</b>			70,25	
<b>Jumlah Siswa Keseluruhan</b>			20	
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>			8	
<b>Jumlah Siswa yang tidak Tuntas</b>			12	
<b>Jumlah Siswa yang tidak Ikut Tes</b>			0	
<b>Prosentase Ketuntasan</b>			40%	
<b>Prosentase tidak Ketuntasan</b>			60%	

Berdasarkan hasil post test siklus I diperoleh 8 peserta didik telah memperoleh nilai lebih dari 75, sedangkan 12 Peserta didik dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dari tabel di atas dapat di peroleh jumlah nilai rata-rata 70,25. Dari hasil post test siklus I tersebut, hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan rata-rata hasil test awal yaitu 70,25

Prosentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 40% yang berarti bahwa prosentase ketuntasan belajar peserta didik 60% masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM), yaitu 75%. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikut untuk membuktikan bahwa model kontekstual mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V MI Darussalam Pikatan

Wonodadi Blitar. Dari hasil prosentase ketuntasan siklus I dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

**Gambar 4.2 Grafik Nilai Siklus I**



#### 4) Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, peneliti melakukan tahap refleksi dari kegiatan siklus I. Data-data hasil penelitian terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru/peneliti dan peserta didik kemudian direfleksi oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, catatan lapangan dan tes akhir diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Peserta didik masih belum terbiasa menggunakan model pembelajaran Kontekstual, ketika kerja kelompok masih sulit menerima teman dalam satu kelompok.
- b. Ada beberapa peserta didik yang nilai post test masih rendah dibandingkan dengan yang lain dan tingkat kefahaman terhadap materi juga masih rendah.
- c. Peserta didik ketika bekerja kelompok masih mempunyai rasa individual, mungkin terbiasa mereka mengerjakan soal secara individual.
- d. Peserta didik yang tidak percaya diri masih ada yang menyontek temannya.
- e. Peserta didik masih berdebat ketika memilih wakil yang akan mempresentasikan.
- f. Prestasi peserta didik berdasarkan hasil yang dilakukan pada siklus I, menunjukkan bahwa belum memenuhi ketuntasan hasil belajar.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

- a. Peneliti harus menjelaskan tentang model pembelajaran Kontekstual.
- b. Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya.
- c. Peneliti harus meningkatkan rasa percaya diri dan memberi keyakinan kepada peserta didik.

- d. Peneliti memperhatikan dan memberi pembinaan lebih pada peserta didik agar prestasi belajarnya agar dapat meningkat.

Dari uraian diatas, secara umum pada siklus I belum menunjukkan prestasi belajar peserta didik meningkat, karena belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan. Oleh karena itu, peneliti perlu dilanjutkan pada siklus II agar prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik bisa meningkat sesuai yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan wali kelas V untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

- c) Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)

Pembelajaran pada siklus II ini memperbaiki pada siklus I.

- 1) Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan, rancangan yang peneliti lakukan sebagai berikut:

- a. Konsultasi dengan bu Fathurrahmah dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik dan lembar observasi kelas.
- c. Mempersiapkan media gambar.

d. Mempersiapkan tes untuk peserta didik.

## 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan 1 kali pertemuan yaitu pada hari Selasa 29 November 2016 pada pukul 07.00 – 08.10 WIB. Pada tahap siklus II ini hampir sama dengan siklus I. Untuk tahapan-tahapan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi koperasi.
- b) Apersepsi.
- c) Menjelaskan materi koperasi.
- d) Peserta didik diberi tugas kelompok untuk menjawab pertanyaan soal yang sudah dibagikan.
- e) Mempresentasikan dari hasil kerja kelompok dengan maju perwakilan kelompok.
- f) Peneliti/guru memberikan post test.
- g) Setelah semua kegiatan selesai peneliti/guru menyampaikan kesimpulan tentang materi koperasi.
- h) Memberikan pesan moral dan berdo'a serta salam untuk mengakhiri pelajaran.

Peneliti bertindak sebagai guru memulai pembelajaran dengan melakukan kegiatan awal pembelajaran. Guru mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pelajaran, kemudian berdo'a bersama dilanjutkan mengabsen peserta didik untuk mengetahui kelengkapan peserta didik. Selanjutnya guru memotivasi dan menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik tentang materi koperasi.

Kegiatan selanjutnya, guru menjelaskan keseluruhan materi dan menjelaskan materi yang di siklus I yang peserta didik belum memahami. Pada pertemuan siklus I peserta didik banyak yang belum memahami tentang koperasi, guru menjelaskan materi koperasi. Guru membentuk kelompok sesuai siklus I. Setelah itu peserta didik berkumpul dengan kelompoknya. Kemudian guru membagi tugas kelompok atau lembar kerja. Setelah setiap kelompok mendapatkan bagian masing-masing, guru menjelaskan cara kerjanya yaitu dengan melihat gambar logo koperasi yang di tempel di papan tulis setelah itu peserta didik di suruh menulis apa arti satu-persatu arti gambar tersebut. Setelah itu setiap kelompok mendiskusikan apa yang telah diamati kemudian mengisi lembar kerja. Guru memberi kesempatan pada salah satu perwakilan masing-masing kelompok untuk maju dan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dan kelompok yang lain mengecek dari hasil diskusinya. Kemudian guru

memberikan post test untuk mengetahui seberapa pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kegiatan akhir pembelajaran mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi koperasi. Setelah kegiatan post test selesai. Selanjutnya guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Tidak lupa guru memberikan pesan moral kepada peserta didik. Selanjutnya guru menutup pertemuan kali ini dengan do'a dan ucapan salam.

### 3) Tahap Observasi

Pada saat tindakan berlangsung, observer melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini peneliti membagi format menjadi 2 bagian yaitu lembar observasi kegiatan penelitian dan lembar observasi kegiatan peserta didik.

Aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Observasi Peneliti Sebagai Guru Siklus II**

TAHAP	INDIKATOR	SKOR	
		Pengamat 1	Pengamat 2
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	4

Lanjutan....

	3. Memotivasi peserta didik	4	5
INTI	1. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	4
	2. Membagi kelompok	5	5
	3. Meminta peserta didik memahami lembar kerja	5	4
	4. Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai langkah-langkah	5	5
	5. Mengarahkan kelompok dalam mengerjakan lembar kerja	5	4
	6. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	4	5
	7. Melaksanakan tes evaluasi	5	4
AKHIR	1. Melaksanakan refleksi pembelajaran	5	5
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah skor		57	55

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{jumlah}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel diatas, ada beberapa hal yang tidak di lakukan oleh peneliti. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut.

Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 adalah 57 dan pengamat 2 adalah 55, sedangkan nilai maksimalnya 60.

Sehingga skor rata-rata pengamat 1 dan 2 adalah  $57 + 55 = 112$ .

Jumlah skor  $112 : 2 = 56$ .

Jadi nilai NR yang diperoleh adalah  $= \frac{56}{60} \times 100\% = 93\%$

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

**Tabel 4.7 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

<b>Tingkat penguasaan</b>	<b>Nilai huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
90% < NR < 100%	A	4	Sangat baik
80% < NR < 90%	B	3	Baik
70% < NR < 80%	C	2	Cukup baik
60% < NR < 70%	D	1	Kurang baik
0% < NR < 60%	E	0	Sangat kurang

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori **Sangat Baik**

Hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat pada siklus II dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 4.8 Hasil Observasi Peneliti Sebagai Peserta Siklus II**

TAHAP	INDIKATOR	SKOR	
		Pengamat 1	Pengamat 2
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	5	5
	3. Memotivasi peserta didik	5	5
INTI	1. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	5	4
	2. Membagi kelompok	5	5
	3. Meminta peserta didik memahami lembar kerja	5	5
	4. Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai langkah-langkah	4	4
	5. Mengarahkan kelompok dalam mengerjakan lembar kerja	5	4
	6. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	4	4
	7. Melaksanakan teks evaluasi	5	5
AKHIR	1. Melakukan refleksi pembelajaran	5	5
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah skor		58	56

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan peserta didik. Jumlah skor observasi pengamat 1 adalah 58 dan pengamat 2 adalah 56, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 60.

Sehingga skor rata-rata pengamat 1 dan 2 adalah  $58 + 56 = 114$ .  
Jumlah skor  $114 : 2 = 57$ .

Jadi nilai NR yang diperoleh adalah  $= \frac{5}{6} \times 100\% = 95\%$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan kegiatan peserta didik berada pada kategori **Sangat baik**.

a) Hasil Catatan Lapangan

Data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Suasana kelas sudah terkondisikan ketika melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kontekstual.
- 2) Peserta didik sudah aktif dalam proses pembelajaran terbukti peserta didik sudah berani mengajukan pendapatnya.
- 3) Peserta didik sudah mulai bekerjasama untuk bergabung dengan teman satu kelompok.
- 4) Dalam mengerjakan soal evaluasi peserta didik mulai percaya diri untuk mengerjakan sendiri.

5) Peserta didik senang dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual, karena pembelajaran ini langsung ke dunia nyata peserta didik.

b) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik senang ketika mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kontekstual. Peserta didik juga merasa tidak jenuh dan bosan ketika mengikuti pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran. Mereka juga mulai terbiasa untuk belajar secara kelompok dan menjalin komunikasi dengan baik antar anggota kelompok.

c) Hasil Post Test Siklus II

Hasil post test tindakan ini menunjukkan berapa besar keberhasilan dan berapa besar peningkatan dalam proses belajar pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Nilai post test dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Nilai Siklus II Peserta Didik**

<b>No</b>	<b>Kode Peserta Didik</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Skor</b>	<b>T/TT</b>
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
1	AAW	P	95	Tuntas
2	AMAA	L	95	Tuntas
3	CCA	P	85	Tuntas

Lanjutan....

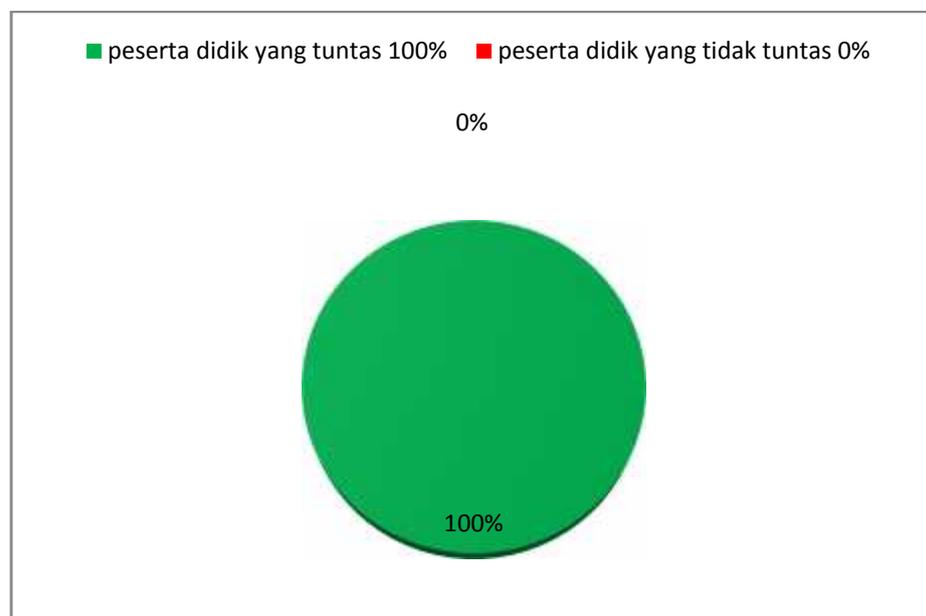
4	DNS	P	90	Tuntas
5	DSAP	L	85	Tuntas
6	DCW	L	95	Tuntas
7	EPS	L	90	Tuntas
8	ENH	P	95	Tuntas
9	INK	P	90	Tuntas
10	MBR	L	90	Tuntas
11	MFBS	L	95	Tuntas
12	MFAK	L	90	Tuntas
13	MHA	L	90	Tuntas
14	MZ	L	95	Tuntas
15	MADI	L	90	Tuntas
16	MBTAK	L	95	Tuntas
17	MSTAK	L	95	Tuntas
18	MWAN	L	95	Tuntas
19	NEA	P	95	Tuntas
20	NQS	P	90	Tuntas
<b>Total Skor</b>			1745	
<b>Rata-rata</b>			87,25	
<b>Jumlah Siswa Keseluruhan</b>			20	
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>			20	
<b>Jumlah Siswa yang tidak Tuntas</b>			0	
<b>Jumlah Siswa yang tidak Ikut Tes</b>			0	
<b>Prosentase Ketuntasan</b>			100%	
<b>Prosentase tidak Ketuntasan</b>			0%	

Berdasarkan hasil post test siklus II diperoleh 20 atau peserta didik telah memperoleh nilai lebih dari 75, sedangkan 0 atau tidak ada Peserta

didik dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Dari tabel di atas dapat di peroleh jumlah nilai rata-rata 87,25. Dari hasil post test siklus I tersebut, hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan rata-rata hasil test awal yaitu 87,25.

Prosentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 100% yang berarti bahwa prosentase ketuntasan belajar peserta didik masih dibawah KKM yang telah di tentukan, yaitu 75%. Dengan demikian tidak diperlukan siklus berikut untuk membuktikan bahwa model kontekstual mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar. Dari hasil prosentase ketuntasan siklus I dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

**Gambar 4.2 Grafik Nilai Siklus II**



#### 4) Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, peneliti melakukan tahap refleksi dari kegiatan siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, hasil observasi, catatan lapangan dan tes akhir diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Peserta didik sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran Kontekstual, ketika kerja kelompok masih sulit menerima teman dalam satu kelompok.
- b. Peserta didik mengalami peningkatan ketika bekerja kelompok, ketika diberi tugas.
- c. Peserta didik percaya diri tidak ada yang menyontek temannya.
- d. Melihat dari hasil observasi kegiatan guru dan peserta didik sudah banyak terjadi peningkatan dan tergolong baik.
- e. Prestasi peserta didik berdasarkan hasil yang dilakukan pada siklus II, menunjukkan bahwa sudah memenuhi ketuntasan hasil belajar. Buktinya peserta didik sudah memenuhi KKM yang diinginkan oleh karena itu tidak ada pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa, secara umum pada siklus II sudah menunjukkan ada peningkatan keaktifan, peningkatan kerja samadari peserta didik dan adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik meningkat. Keberhasilan

peneliti dalam menggunakan model pembelajaran Kontekstual. Oleh karena itu tidak perlukannya pengulangan siklus.

## **2. Temuan Penelitian**

Beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian di MI Darussalam Piktan Wonodadi Blitar adalah sebagai berikut:

### **a. Temuan Umum**

- 1) Peserta didik senang bekerja kelompok, hal ini membuat peserta didik tidak malu untuk bertanya dan melatih mereka bekerjasama antar anggota kelompok.
- 2) Peserta didik lebih mudam memahami materi jika menggunakan media sehingga peserta didik mudah mengingat materi pembelajaran.
- 3) Peserta didik lebih aktif jika materi pelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
- 4) Dengan menggunakan model pembelajaran baru, peserta didik tidak mudah jenuh dan bosan ketika proses pembelajaran.

### **b. Temuan Khusus**

Masih ada beberapa peserta didik yang belum tuntas dalam memahami materi koperasi.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Kegitana pembelajaran pada penelitian tindakan kelas ini, menerapkan model pembelajaran kontekstual untuk menciptakan suasana

pembelajaran yang menyenangkan dan member pengalaman belajar yang lebih bermakna untuk peserta didik.

Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu tanggal 24 November 2016 dan siklus II tanggal 29 Novemeber 2016. Setiap kegiatan pemebelajaran dalam penelitian ini ada tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pre test untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Dilihat dari pre test memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penitup. Pada kegiatan pendahualuan peneliti menyampaikan tujuan pemebelajaran, member apersepsi dan motivasi pada peserta didik. Untuk kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi dan menerapkan model pembelajaran Kontekstual untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dan pentup, pemberian test evaluasi/post test untuk mengetahui sejauh mana prestasi dan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran Konteksual.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II telah memberikan perbaikan yang positif bagi peserta didik. Hal ini terbukti dengan meningkatnya rasa kerjasama yang baik antar anggota kelompok, meningkatnya keaktifan peserta didik seperti keberanian peserta didik mengungkapkan pendapat mereka dan berani bertanya jika hal belum mereka fahami dan meningkatnya rasa percaya diri terhadap kemampuan sendiri dalam menyelesaikan soal evaluasi.

Berdasarkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari setiap tindakan. Perubahan juga terjadi pada meningkatnya prestasi belajar dan ketuntasan belajar.

**Tabel 4.10 Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik**

<b>Kriteria</b>	<b>Pre Test</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Rata-rata hasil belajar peserta didik	59,25	70,25	87,25
Ketuntasan belajar peserta didik	15%	40%	100%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model pembelajaran Kontestual bisa meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari pre test ke siklus I kemudian siklus II. Dapat dilihat seperti pada grafik berikut:

**Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik**



Sebelum diberi tindakan, taraf keberhasilan hasil pre test peserta didik yang mencapai  $> 75$  sebanyak 3 peserta didik dan  $< 75$  sebanyak 17 peserta didik, dengan nilai rata-rata 59,25 dan presentase ketuntasan 15%. Pada siklus I yang mencapai  $> 75$  sebanyak 8 peserta didik dan  $< 75$  sebanyak 12 peserta didik, dengan nilai rata-rata 70,25 dan presentase ketuntasan 40%. Sedangkan pada siklus II yang mencapai  $> 75$  sebanyak 20 peserta didik dan  $< 75$  sebanyak 0 peserta didik, dengan nilai rata-rata 87,25 dan presentase ketuntasan 100%.

Berdasarkan hasil post test siklus II terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik. Dengan demikian pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kontekstual terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).